

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah serius di Negara-negara berkembang terutama di Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Seharusnya, pembelajaran biologi yang baik adalah pembelajaran yang dilandaskan pada prinsip keterampilan proses, dimana siswa di didik untuk menemukan dan mengembangkan fakta dan konsep sendiri.

Guru merupakan factor yang sangat penting dalam mempengaruhi kondisi belajar siswa. Guru memegang peranan dan menentukan metode pembelajaran, yang paling sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Dengan anggapan bahwa setiap jenis metode pembelajaran hanya sesuai untuk mencapai suatu tujuan yang berbeda, guru harus membedakan metode yang berbeda pula.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan ketepatan dalam memilih teknik mengajar. Disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki ketrampilan menggunakan model dan teknik mengajar di dalam menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan teknik mengajar yang membuat suasana kelas menyenangkan, maka siswa akan

termotivasi dan aktif di dalam belajar, sehingga kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Pada dasarnya, tidak ada satu model pembelajaran yang tepat digunakan pada setiap materi, sebab setiap model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran biasanya digunakan berbagai model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Burhanuddin Simamora guru bidang studi biologi, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa khususnya biologi masih rendah. Dari hasil ujian tengah semester dan ulangan harian, sebanyak 50% siswa yang nilai ujiannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas X yaitu 64,2 . Hal ini juga sesuai dengan pengalaman peneliti selama mengikuti PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di sekolah tersebut. Banyak siswa yang mengatakan bahwa belajar biologi cenderung membosankan karena berupa hafalan dan siswa juga cenderung bersikap pasif. Meskipun siswa diajar dengan metode diskusi serta tanya jawab, pada kenyataannya hanya ada beberapa orang siswa saja yang aktif dan proses dalam diskusi serta tanya jawab. Hal itu membuktikan bahwasannya siswa merasa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan selama ini.

Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2011) yang menyatakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran didalam kelas yang diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Akibatnya, setelah peserta didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar.

Salah satu pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model ini cukup menantang dan dianggap sebagai suatu alat yang efektif untuk membelajarkan siswa secara aktif karena mereka didorong untuk tidak tergantung sepenuhnya pada guru, tetapi diarahkan untuk dapat belajar lebih mandiri. Menurut Wena (2010) focus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep diri dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberikan kesempatan siswa bekerja secara otonom dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kemudian, peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagai model perbandingan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *Inquiry* yaitu jenis pembelajaran kontekstual yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang diajarkan oleh guru. Dimana, siswa diberi waktu untuk banyak berfikir, memecahkan masalah, dan menampilkan hasil observasinya didepan kelas.

Peneliti memilih materi pencemaran lingkungan pada kelas X dikarenakan dalam pembelajaran pada materi ini, rata-rata siswa hanya mengetahui konsepnya saja tanpa mengetahui bagaimana penerapan dan hal-hal apa saja yang dapat mereka lakukan ketika menghadapi permasalahan ini di lingkungan sekitar mereka. Peneliti menganggap bahwa materi pencemaran lingkungan akan tepat untuk diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang mendorong ide kreatif dan kerja sama antar siswa dalam menjalankan sebuah proyek. Serta, model *Inquiry* yang akan memberikan siswa

kesempatan menemukan sendiri materi yang diajarkan. Sehingga peneliti berharap dengan model pembelajaran ini nilai siswa dalam pembelajaran biologi dapat meningkat serta siswa dapat memahami pentingnya penerapan ilmu dan bukan hanya sekedar ilmu dalam bentuk hafalan semata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diadakan penelitian dengan judul : **”Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Model *Inquiry* Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat.
2. Kurangnya minat belajar biologi siswa kelas X karena menganggap bahwa belajar biologi itu membosankan karena berupa hafalan.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mengasah kekreatifan siswa.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan Model *Inquiry*.
2. Hasil belajar siswa siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016.

3. Materi pelajaran adalah pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan Pembelajaran

Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran biologi pada khususnya, adapun manfaatnya antara lain :

1. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan proses belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi Peneliti, penelitian lainnya ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menyerap dan mengingat lebih banyak informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar agar dijadikan motivasi dan semangat dalam meningkatkan aktivitas belajar.